



Deteksi Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Hexagon

Detecting Factors Affecting Fraud in Financial Reporting with Fraud Hexagon

Putra Agustian¹, Aris sanulika²

Universitas Pamulang

Email: putraputan@gmail.com¹, dosen01236@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 27-08-2026

Revised : 29-08-2026

Accepted : 01-09-2026

Pulished : 03-09-2026

Abstract

This study aims to empirically test the influence of Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, and Collusion on Financial Statement Fraud. This type of research is quantitative. By using a purposive sampling method, the data used is secondary data with the media in the form of financial reports of Healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The research sample consisted of 15 companies that have passed the sample criteria, obtained a total of 75 research data with observations for 5 (five) years. Data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis, analysis of panel data regression model selection, and hypothesis testing using Eviews 12 in data processing. The results of this study indicate that the fraud hexagon, proxied by the Pressure variable, has an effect on financial statement fraud. Meanwhile, the Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, and Collusion variables do not

Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan yang telah lulus kriteria sampel, diperoleh data sejumlah 75 data penelitian dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis pemilihan model regresi data panel, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Eviews 12* dalam pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fraud hexagon* yang diproksikan variabel Tekanan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Sedangkan, variabel Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi dan Kolusi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kata kunci: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan dibutuhkan alat atau instrumen untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan kondisi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi instrumen krusial yang ditampilkan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Dimana, informasi yang disajikan oleh pihak manajemen mencerminkan kondisi keuangan entitas bisnis tersebut. Selain itu, keberadaan laporan keuangan bermanfaat untuk meramalkan dan mengevaluasi prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, serta membantu manajemen dalam



pengambilan keputusan keuangan khususnya dalam situasi yang kompleks atau penuh ketidakpastian (Khuluqi & Napisah, 2022).

Laporan keuangan menggambarkan keadaan finansial, kinerja perusahaan, guna mengevaluasi informasi keuangan perusahaan serta memperdiksi keandalan skenario alternatif yang dibuat oleh manajemen. Sehingga, karakteristik kualitatif fundamental yang tertuang di laporan keuangan mampu dijelaskan sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK), yaitu mampu dijadikan sebagai relevansi (*relevance*), representasi tepat (*faithful representation*), karakteristik kualitatif peningkat yakni keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timelines*), serta keterpahaman (*understandability*) (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Laporan keuangan perlu ditampilkan secara akurat, terstruktur, serta terorganisir. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, manajemen bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku secara akurat. Namun seiring berjalannya waktu, laporan keuangan yang semulanya diharapkan dapat memberikan peran sebagai basis pengambilan keputusan justru menjadi pemicu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yakni membuat laporan keuangan mereka semenarik mungkin dengan manipulasi bagian tertentu yang tidak sesuai dengan realita perusahaan (Nurbaiti & Putri, 2023).

Fraud adalah setiap aktivitas yang mengandalkan penipuan untuk mencapai keuntungan. *Fraud* termasuk kejahatan karena telah menyembunyikan fakta dengan membuat tipuan yang menyebabkan orang lain mengalami kerugian. ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) mengkategorikan *fraud* menjadi 3 bagian yaitu *financial statement fraud*, *asset missapropriation*, dan korupsi (ACFE, 2022). Penelitian ini membahas mengenai kecurangan pada laporan keuangan (*financial stantement fraud*). Yaitu praktik yang dilakukan dengan menampilkan pernyataan palsu (salah saji) yang diartikan juga sebagai penghilangan informasi material pada *financial statement* dan merugikan pengguna agar kinerja perusahaan tetap dinilai positif dan dapat memenuhi harapan pengguna. Akibatnya, informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan menjadi tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga merugikan pihak yang memiliki kepentingan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Salah satu sektor yang menjadi penopang keberlangsungan aktivitas ekonomi di Indonesia yaitu sektor kesehatan. Diketahui, sektor ini pun tidak terlepas dari kasus manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang terlibat dalam kasus kecurangan laporan keuangan yaitu perusahaan Indofarma selaku anak perusahaan BUMN. Perusahaan indofarma menjadi sorotan publik usai diketahui memanipulasi laporan keuangannya. Kejaksaan Tinggi Jakarta telah menetapkan tiga tersangka dalam perkara dugaan tindak pidana Korupsi dalam mengelola keuangan PT. Indofarma Tbk dan anak perusahaan pada tahun 2020-2023. Tersangka AP selaku Direktur Utama PT. Indofarma Tbk tahun 2019-2023 memanipulasi laporan keuangan PT. Indofarma Tbk tahun 2020 dengan membuat piutang/hutang dan uang muka pembelian produk alat kesehatan fiktif sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi (www.cnbcindonesia.com).

Kemudian tersangka lain yaitu GSR selaku Direktur PT. Indofarma Global Medika (PT. IGM) di tahun 2020 melakukan penjualan Panbio kepada PT. Promedik (anak perusahaan PT. IGM) untuk mencapai target perusahaan padahal diketahui PT. Promedik tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pembelian tersebut sehingga merugikan PT. IGM. Selain itu, GSR memerintahkan CSY selaku *Head of Finance* PT. IGM untuk membuatkan klaim diskon fiktif dari beberapa vendor dan



mencari pendanaan dari non perbankan untuk memenuhi kebutuhan operasional PT. Indofarma Tbk dan PT. IGM dengan membentuk unit baru FMCG untuk melakukan transaksi fiktif. Aktivitas manipulasi ini telah terjadi dan berlangsung sejak lama yang menunjukkan adanya pelanggaran dalam pengelolaan keuangan Indofarma. Hal ini termasuk penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dan merugikan negara sebesar 371,8 miliar (www.cnbcindonesia.com).

Fenomena tersebut menandakan kecurangan laporan keuangan semakin meningkat terjadi dalam suatu perusahaan. Maka, seorang auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* pada perusahaan (Sagala & Siagian, 2021). Di sisi lain, kecurangan berpotensi menimbulkan ketidakadilan sosial, dimana pihak-pihak yang tidak bersalah menanggung akibat dari tindakan segelintir individu yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, pendeteksian kecurangan laporan keuangan bukan hanya menjadi kepentingan internal perusahaan, tetapi juga kepentingan publik dan regulator untuk menjaga integritas dan stabilitas sistem keuangan (Prakoso & Setiyorini, 2021).

Upaya meminimalisir peluang terjadinya *fraud* dapat dilakukan, apabila alasan yang mendasari kecurangan tersebut mampu diidentifikasi. Maka dari itu, banyak kerangka teoritis telah diusulkan untuk menguji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perilaku curang (Sagala & Siagian, 2021). Salah satu teori yang dapat digunakan yaitu *fraud Hexagon*, terdiri dari enam faktor mendasar yang dapat mendorong individu melakukan aktivitas penipuan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor dalam teori *fraud hexagon* akan di proksikan untuk menjelaskan kecurangan yang terjadi di laporan keuangan.

Faktor pertama yaitu tekanan atau *Pressure*. *Pressure* dalam *fraud hexagon* diidentifikasi sebagai faktor utama yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas *fraud* (Larum et al., 2021). Laba perusahaan yang mencapai target, mengundang atensi dari para investor terhadap perusahaan. Sehingga, terdapat tekanan yang didapatkan oleh manajemen yang memicu pelaksanaan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan bisa dipublikasikan dengan cara tak wajar dan tidak sesuai dengan realita yang sebenarnya (Kusumosari & Solikhah, 2021). Hasil penelitian Febri & Handayani (2025) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Khuluqi & Napisah (2022), bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua *Opportunity* dapat diukur melalui ketidakefektifan pengawasan. Ketidakefektifan pengawasan merupakan keadaan saat bentuk penjagaan internal perusahaan tidak bergerak sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya individu lain seperti dewan komisaris untuk mengawasi jalannya perusahaan. Semakin sedikit jumlah dewan direksi, maka semakin besar kesempatan terjadinya manipulasi laporan keuangan. Menurut hasil penelitian Kusumosari & Solikhah (2021) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Sagala & Siagian (2021) menyebutkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan yaitu rasionalisasi. Yakni suatu proses pembenaran oleh pelaku untuk membuat tindakan curang tampak dapat diterima secara moral. Rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen yaitu memodifikasi laporan keuangan karena merasa telah diberikan kepercayaan oleh atasan. Dasar akrual pada laporan keuangan



membukakan kesempatan untuk manajer guna memanipulasi *financial statement* sebab prinsip akrual ini berkaitan dengan penentuan keputusan oleh manajemen. Sehingga, dapat diduga semakin besar nilai rasio total akrual, menyebabkan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan semakin besar. Oleh karena itu, hasil penelitian Franstiyanto & Gunawan (2025) menyebutkan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Prakoso & Setiyorini (2021) bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, kapabilitas (*Capability*) diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas seseorang untuk berbuat tindak kecurangan di lingkungan perusahaan. Dengan kemampuan dan kapasitas tersebut, pelaku akan semakin mudah memanfaatkan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Kemampuan ini untuk menunjukkan potensi seorang CEO untuk memanfaatkan pengaruh dan membuat keputusan yang dapat berdampak pada perusahaan (Aprilia et al., 2022). Nugroho & Diyanty (2022) menemukan bahwa kapabilitas mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurbaiti & Putri (2023) yaitu kapabilitas tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan yaitu keangkuhan (*arrogance*), kemunculan gambar CEO dimana sikap arogan atau sombong biasanya ditunjukkan ketika memiliki jabatan tinggi dalam sebuah perusahaan (Amalia & Annisa, 2023). Dengan demikian, kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan karena adanya sifat dalam diri CEO atas arogansi dan superioritas yang beranggapan jika pengendalian dan pemantauan internal perusahaan apapun tidak mempan dan valid terhadap kedudukannya (Ginting & Daljono, 2023). Sejalan dengan pendapat Novarina & Triyanto (2022) yaitu arogansi memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Di sisi lain, temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristyariska & Koerniawan (2024) menunjukkan bahwa arogansi tidak memiliki pengaruh pada kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor Kolusi (*Collusion*) mengacu pada perjanjian yang disetujui dua individu atau lebih guna melakukan tindak penipuan (Sagala & Siagian, 2021). Ketika kolusi itu meningkat, maka potensi terjadinya kecurangan pun semakin tinggi. Kolusi mengacu pada perjanjian menipu yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang dimana mereka melakukan tindakan kejahatan berupa penipuan terhadap pihak lain dengan merugikan hak-hak yang dimiliki oleh pihak lain tersebut demi tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Handoko, 2021). Penelitian Jannah et al. (2021) berpendapat bahwa Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian Maharani & Napisah (2024) menyatakan hasil yang sebaliknya yaitu Kolusi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Dimana, Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik berupa angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal yang mendasari peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena dapat membantu peneliti untuk menganalisis dan menguji terkait pengaruh Tekanan (X_1), Kesempatan (X_2), Rasionalisasi (X_3), Kapabilitas (X_4), Arogansi (X_5), dan Kolusi (X_6) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Jenis data yang digunakan yakni data sekunder. Data sekunder



adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2022:137). Dapat dikatakan sebagai data sekunder karena diperoleh melalui penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini. Kemudian, laporan keuangan yang bersumber dari situs resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil dari pengujian dengan model *common effect* Model (CEM) yaitu nilai konstanta sebesar 7,925069. Selanjutnya, Tekanan ditemukan nilai koefisien yaitu 45,15151. Kemudian, kesempatan diperoleh nilai koefisien sebesar -4,063134. Lalu, rasionalisasi memiliki nilai koefisien yaitu -17,91860. Kapabilitas dengan nilai koefisien sebesar -0,452007. Selanjutnya, arogansi diperoleh nilai koefisien sebesar 12,50707 Dan, kolusi memiliki nilai koefisien yakni -0,204328.

Tabel 4. 4
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Z_SCORE_Y_
Method: Panel Least Squares
Date: 01/20/26 Time: 00:50
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.925069	4.732441	1.674626	0.0986
ROA_X1_	45.15151	8.937711	5.051797	0.0000
BDOUT_X2_	-4.063134	7.368014	-0.551456	0.5831
TATA_X3_	-17.91860	12.64847	-1.416661	0.1611
CEOTEN_X4_	-0.452007	0.435636	-1.037579	0.3031
TFC_X5_	12.50707	18.32517	0.682508	0.4972
RPT_AL_X6_	-0.204328	0.649406	-0.314638	0.7540
R-squared	0.421919	Mean dependent var		9.470692
Adjusted R-squared	0.370912	S.D. dependent var		10.45984
S.E. of regression	8.296235	Akaike info criterion		7.158167
Sum squared resid	4680.271	Schwarz criterion		7.374466
Log likelihood	-261.4313	Hannan-Quinn criter.		7.244533
F-statistic	8.271755	Durbin-Watson stat		0.443589
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : data diolah, 2026

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 5
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Z_SCORE_Y_
Method: Panel Least Squares
Date: 01/20/26 Time: 00:51
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations : 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.48970	2.525868	4.152907	0.0001
ROA_X1_	16.46995	4.651677	3.540647	0.0008
BDOUT_X2_	-4.966623	4.397754	-1.129355	0.2637
TATA_X3_	3.928391	5.487615	0.715885	0.4772
CEOTEN_X4_	0.507381	0.344491	1.472843	0.1466
TFC_X5_	-3.887961	7.326959	-0.530638	0.5978
RPT_AL_X6_	-0.180944	0.258458	-0.700090	0.4869
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.949390	Mean dependent var		9.470692
Adjusted R-squared	0.930645	S.D. dependent var		10.45984
S.E. of regression	2.754632	Akaike info criterion		5.095941
Sum squared resid	409.7519	Schwarz criterion		5.744837
Log likelihood	-170.0978	Hannan-Quinn criter.		5.355038
F-statistic	50.64884	Durbin-Watson stat		2.144704
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah, 2026



Berdasarkan tabel diatas, ditemukan hasil menggunakan model *fixed effect* (FEM) yaitu nilai konstanta sebesar 10,48970. Adapun, variabel Tekanan memiliki nilai koefisien yaitu 16,46995. Kemudian, kesempatan diperoleh nilai koefisien sebesar -4,966623. Lalu, rasionalisasi memiliki nilai koefisien yaitu 3,928391. Kapabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,507381. Selanjutnya, arogansi diperoleh nilai koefisien sebesar -3,887961. Kemudian, kolusi memiliki nilai koefisien yakni -0,180944

Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 6
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Z_SCORE_Y_
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/20/26 Time: 00:52
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.76152	3.142723	3.424265	0.0010
ROA_X1_	18.85042	4.508212	4.183208	0.0001
BDOUT_X2_	-5.521283	4.243355	-1.301160	0.1976
TATA_X3_	2.740999	5.433949	0.504421	0.6156
CEOTEN_X4_	0.356704	0.324448	1.099417	0.2755
TFC_X5_	-2.357744	7.268909	-0.324449	0.7466
RPT_AL_X6_	-0.242610	0.254530	-0.953167	0.3439

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		7.571478	0.8831
Idiosyncratic random		2.754832	0.1169

Weighted Statistics			
R-squared	0.361072	Mean dependent var	1.520919
Adjusted R-squared	0.304696	S.D. dependent var	3.423108
S.E. of regression	2.854355	Sum squared resid	554.0192
F-statistic	6.404714	Durbin-Watson stat	1.855889
Prob(F-statistic)	0.000022		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.276404	Mean dependent var	9.470692
Sum squared resid	5858.387	Durbin-Watson stat	0.156595

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, pengujian dengan model *random effect* (REM) menghasilkan nilai konstanta yaitu 10,76152. Selanjutnya, nilai koefisien variabel Tekanan yaitu 18,85042. Kemudian, kesempatan diperoleh nilai koefisien sebesar -5,521283. Lalu, rasionalisasi memiliki nilai koefisien yaitu 2,740999. Kapabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,356704. Selanjutnya, arogansi diperoleh nilai koefisien sebesar -2,357744. Kemudian, kolusi memiliki nilai koefisien yakni -0,242610

Uji Chow

Diketahui melalui tabel diatas diperoleh hasil uji *chow* dengan nilai probabilitas *cross section* F yaitu $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan H_0 ditolak kemudian H_1 diterima. Atas pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa pemilihan model *fixed effect* (FEM) lebih akurat dibandingkan model *common effect* (CEM).

Tabel 4. 7
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.199945	(14,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	182.666964	14	0.0000

Sumber : data diolah, 2026



Uji Hausman

Tabel 4. 8
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.012571	6	0.0880

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan keterangan yang ditampilkan, ditemukan nilai probabilitas *cross section random* yaitu $0,0880 > 0,05$. Maka, mampu ditafsirkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Model *random effect* (REM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Diketahui melalui tabel diatas diperoleh hasil uji LM dengan nilai *cross section breusch-pagan* yaitu $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan H_0 ditolak kemudian H_1 diterima. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *random effect* (REM) lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *common effect* (CEM)

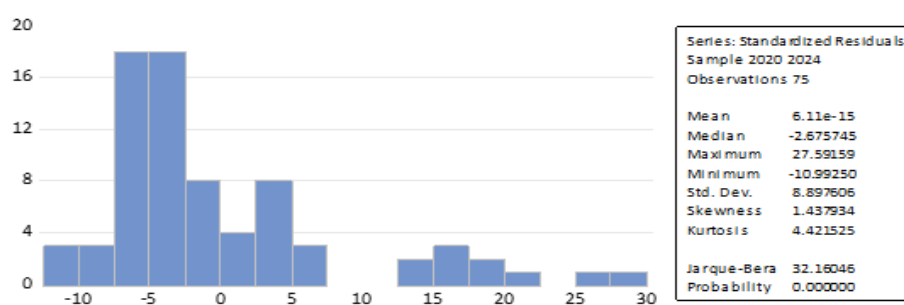
Tabel 4. 9
Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	91.73693 (0.0000)	1.048338 (0.3059)	92.78527 (0.0000)
Honda	9.577940 (0.0000)	-1.023884 (0.8471)	6.048631 (0.0000)
King-Wu	9.577940 (0.0000)	-1.023884 (0.8471)	3.612104 (0.0002)
Standardized Honda	11.26657 (0.0000)	-0.810789 (0.7913)	3.853931 (0.0001)
Standardized King-Wu	11.26657 (0.0000)	-0.810789 (0.7913)	1.415001 (0.0785)
Gouneroux, et al.	—	—	91.73693 (0.0000)

Sumber : data diolah, 2026

Uji Normalitas



Gambar 4. 1
Uji Normalitas



Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas yakni 0,000000 yang diketahui kurang daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Namun, Berdasarkan pemikiran Agus Tri Basuki (2021:26-27) yang telah dibahas dalam buku Gujarati & Porter (2012) melalui *central limit theorem* (CLT) menyatakan bahwa penelitian dengan jumlah pengamatan yang besar tidak perlu mempermasalahkan normalitas karena normalitas memiliki peranan penting hanya ketika jumlah data pengamatannya kecil. Batas jumlah pengamatan dapat dikategorikan dalam jumlah besar jika memiliki jumlah pengamatan lebih besar dari 30. Karena penelitian ini memiliki data lebih dari 30 maka berdasarkan CLT distribusi residual data observasi memenuhi asumsi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 11
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/20/26 Time: 14:36
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VF	Centered VIF
C	22.39600	24.40449	NA
ROA_X1	79.88268	2.731525	2.483237
BDOUT_X2_	54.28764	14.35949	1.064064
TATA_X3_	159.9838	2.316751	2.286067
CEOTEN_X4	0.189779	2.291327	1.060132
TFC_X5_	335.8119	10.79209	1.100785
RPT_AL_X6_	0.421728	1.239473	1.106825

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan informasi pada tabel diatas, maka dapat diartikan bahwa nilai variabel tekanan (X1) yaitu $2,483237 < 10$. nilai kesempatan (X2) sebesar $1,064064 < 10$. Selanjutnya, rasionalisasi (X3) memiliki nilai yaitu $2,286067 < 10$. Kemudian, variabel kapabilitas memiliki nilai VIF yaitu $1,060132 < 10$. Lalu, nilai VIF variabel arogansi yaitu $1,100785 < 10$. Dan kolusi memiliki nilai VIF sebesar $1,106825 < 10$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki korelasi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12
Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.361072	Mean dependent var	1.520919
Adjusted R-squared	0.304696	S.D. dependent var	3.423108
S.E. of regression	2.854355	Sum squared resid	554.0192
F-statistic	6.404714	Durbin-Watson stat	1.655889
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai pada *durbin-watson* yaitu 1,655889. Adapun, apabila *durbin-watson* suatu penelitian menghasilkan nilai antara -2 hingga +2 maka, autokorelasi tidak terjadi. Sehingga, nilai tersebut berada diantara $-2 < 1,655889 < +2$ dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi



Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 13
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.826178	Prob. F(6,68)	0.5537
Obs*R-squared	5.095874	Prob. Chi-Square(6)	0.5316
Scaled explained SS	5.421415	Prob. Chi-Square(6)	0.4910

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji, pada *obs*R-Squared* prob *chi-square* menunjukkan nilai 0,5316. Artinya penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai tersebut berada diatas 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 14
Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.76152	3.142723	3.424265	0.0010
ROA_X1	18.85042	4.506212	4.183208	0.0001
BDOUT_X2	-5.521283	4.243355	-1.301160	0.1976
TATA_X3	2.740999	5.433949	0.504421	0.6156
CEOTEN_X4	0.356704	0.324448	1.099417	0.2755
TFC_X5	-2.357744	7.266909	-0.324449	0.7466
RPT_AL_X6	-0.242610	0.254530	-0.953167	0.3439

Sumber : data diolah, 2026

Model regresi berupa persamaan yang ditampilkan diatas pada variabel dependen atau penghindaran pajak ialah sebagai berikut:

$$Y = 10,76152 + 18,85042(X1) - 5,521283(X2) + 2,740999(X3) + 0,356704(X4) - 2,357744(X5) - 0,242610(X6) + \epsilon$$

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan persamaan regresi data panel diantaranya yaitu:

1. Nilai konstanta yaitu 10,76152 yang mengartikan bahwa apabila variabel independen yakni Tekanan (X1), Kesempatan (X2), Rasionalisasi (X3), Kapabilitas (X4), Arogansi (X5) dan kolusi (X6) dianggap 0. Maka, nilai dari variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sebesar 10,76152.
2. Nilai koefisien pada Tekanan (X1) sebesar 18,85042 dan memiliki nilai positif. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada variabel Tekanan dan variabel dependen lainnya tetap maka, Kecurangan Laporan Keuangan akan naik sebesar 18,85042.
3. Nilai koefisien pada Kesempatan (X2) yaitu -5,521283 memiliki nilai negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Kesempatan dan variabel dependen lainnya tetap maka, Kecurangan Laporan Keuangan akan turun sebesar -5,521283.
4. Nilai koefisien pada Rasionalisasi (X3) yaitu 2,740999 memiliki nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Rasionalisasi dan variabel bebas lainnya tetap maka, Kecurangan Laporan Keuangan akan naik sebesar 2,740999.



5. Nilai koefisien pada Kapabilitas (X4) yaitu 0,356704 memiliki nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Kapabilitas dan variabel bebas lainnya tetap maka, Kecurangan Laporan Keuangan akan naik sebesar 0,356704.
6. Nilai koefisien pada Arogansi (X5) yaitu -2,357744 memiliki nilai negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Arogansi dan variabel dependen lainnya tetap maka, Kecurangan Laporan Keuangan akan turun sebesar -2,357744.
7. Nilai koefisien pada Kolusi (X6) yaitu -0,242610 memiliki nilai negatif. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai pada Kolusi dan variabel dependen lainnya tetap maka, Kecurangan Laporan Keuangan akan turun sebesar -0,242610

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 15
Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)
Weighted Statistics

R-squared	0.361072	Mean dependent var	1.520919
Adjusted R-squared	0.304696	S.D. dependent var	3.423108
S.E. of regression	2.854355	Sum squared resid	554.0192
F-statistic	6.404714	Durbin-Watson stat	1.655889
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel tersebut, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,304696 atau 30%, Artinya variabel independen yaitu Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi dan kolusi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 30%. Sedangkan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan F

Tabel 4. 16
Hasil Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.361072	Mean dependent var	1.520919
Adjusted R-squared	0.304696	S.D. dependent var	3.423108
S.E. of regression	2.854355	Sum squared resid	554.0192
F-statistic	6.404714	Durbin-Watson stat	1.655889
Prob(F-statistic)	0.000022		

Sumber : data diolah, 2026

Pengujian dapat dilakukan dengan ketentuan apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai prob $F_{statistic} < 0,05$ maka artinya masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara simultan

Adapun, total sampel yang digunakan sejumlah 75 sampel disertai variabel sejumlah 7. Maka, nilai derajat kebebasan dapat diperoleh dengan $df_1 = (k - 1) = (7 - 1) = 6$, $df_2 = (n - k) = (75 - 6) = 69$, dan nilai signifikansi $< 0,05$. Kemudian, hasil F_{tabel} yaitu 2,23

Adapun, semua variabel bebas memiliki nilai F_{tabel} yaitu 2,23 lebih kecil dibanding nilai F_{hitung} yaitu 6,404714 ($2,23 < 6,404714$). Kemudian, nilai prob ($F_{statistic}$) yaitu $0,000022 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi dan kolusi dengan



bersamaan atau simultan memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Uji Parsial T

Tabel 4. 17
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.76152	3.142723	3.424265	0.0010
ROA__X1__	18.85042	4.506212	4.183208	0.0001
BDOUT__X2__	-5.521283	4.243355	-1.301160	0.1976
TATA__X3__	2.740999	5.433949	0.504421	0.6156
CEOTEN__X4__	0.356704	0.324448	1.099417	0.2755
TFC__X5__	-2.357744	7.266909	-0.324449	0.7466
RPT_AL__X6__	-0.242610	0.254530	-0.953167	0.3439

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, diketahui $t_{\text{statistik}}$ variabel tekanan yaitu 4,183208. Kemudian, probabilitas yang lebih rendah dari taraf signifikansi ($0,0001 < 0,05$) dan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} ($4,183208 > 1.66757$) mengartikan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan variabel Tekanan (X1) berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dalam sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Diketahui $t_{\text{statistik}}$ variabel Kesempatan yaitu -1,301160. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,1976 > 0,05$) dan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih rendah dari t_{tabel} ($-1,301160 < 1.66757$) mengartikan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan variabel Kesempatan (X2) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dalam sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Diketahui $t_{\text{statistik}}$ variabel Rasionalisasi yaitu 0,504421. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,6165 > 0,05$) dan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih rendah dari t_{tabel} ($0,504421 < 1.66757$) mengartikan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak dan variabel Rasionalisasi (X3) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dalam sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Diketahui $t_{\text{statistik}}$ variabel Kapabilitas yaitu 1,099417. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,2755 > 0,05$) dan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih rendah dari t_{tabel} ($1,099417 < 1.66757$) mengartikan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan variabel Kapabilitas (X4) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dalam sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Diketahui $t_{\text{statistik}}$ variabel Arogansi yaitu -0,324449. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,7466 > 0,05$) dan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih rendah dari t_{tabel} ($-0,324449 < 1.66757$) mengartikan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak dan variabel Arogansi (X5) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dalam sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Diketahui $t_{\text{statistik}}$ variabel Kolusi yaitu -0,953167. Kemudian, probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi ($0,3439 > 0,05$) dan nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih rendah dari t_{tabel} ($-0,953167 < 1.66757$) mengartikan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak dan variabel Kolusi (X6) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) dalam sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan yang dijelaskan mengenai pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada sektor kesehatan periode 2020-2024. Maka, mampu ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel Tekanan secara parsial berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Variabel Kesempatan secara parsial tidak berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Variabel Rasionalisasi secara parsial tidak berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Variabel Kapabilitas secara parsial tidak berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.
5. Variabel Arogansi secara parsial tidak berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan.
6. Variabel Kolusi secara parsial tidak berpengaruh pada Kecurangan Laporan Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE), Association of Certified Fraud Examiners. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to The Nations.
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143-162.
- Amarullah, A., Wineh, S., Suliska, G., & Anjaya, R. A. T. (2025). Influence Theory Fraud Hexagon Against Fraudulent Financial Reporting (Empirical study on companies included in the 27 business indexes listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022). *Nomico*, 2(1), 1-16.
- Aprilia, R., Syarifuddin, S., & Haerial, H. (2022). Analisis kecurangan laporan keuangan melalui fraud hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 143-151.
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325-1342.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith. 1-300.
- Dewi, S. T., & Yulianti, R. (2023). Analysis Of The Effect Of Pentagon Fraud On Financial Statement Fraud (Empirical Study on Health Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021). *Journal Of Multiparadigm Accounting Research*, 1(1).
- Febri, A., Dan Handayani, A. (2025). Pengaruh Komite Audit, Financial Target, Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. 3(8), 458 – 480.
- Franstiyanto, L., & Gunawan, J. (2025). Pendekatan Hexagon Fraud dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Moderasi. *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 63-77.
- Fuad, K., Lestari, A. B., & Handayani, R. T. (2020). Fraud Pentagon as a Measurement Tool for Detecting Financial. *17th International Symposium on Management (INSYMA 2020)*, 85-88.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., & Daljono, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021 . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14883-14896.



- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14883-14896.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud hexagon dalam mendeteksi financial statement fraud perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176-192.
- Hernanda, S. A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Listing Di Bei 2018–2020).
- Horwarth, C. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Element*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud triangle dan kecurangan laporan keuangan dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(2), 9–19.
- Isalati, N. S., Azis, M. T., Dan Hadiwibowo, I. (2023). Etekski Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*. 7(1), 10 – 28.
- Jannah et al. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1-16.
- Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 80–98.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling (1976), “Theory of The Firm; Managerial Behavior Agency Costs and Capital Structure,” *Journal of Financial Economics*, 305- 360.
- Junus et al. (2025). Fraudulent financial reporting and firm value: An empirical analysis from the fraud hexagon perspective. *Investment Management and Financial Innovations*, 339-350.
- Khuluqi, K. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198-211.
- Kristyariska, E., & Koerniawan, K.A. (2024). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Hexagon (Studi Kasus Pada Perusahaan Sekto Teknologi 2020-2022). *e-Proceeding of Management*, 11(3), 2729-2739.
- Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview (Vol. 1)*. Academia Publication.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis kecurangan laporan keuangan melalui fraud hexagon theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 753–767.
- Larum, K., Zuhroh, D., Dan Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Accounting and Financial Riview*. 4(1), 82 – 94.
- Maharani, F., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4850-4864.
- Mukaromah, I., dan Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendekteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. 14(1). 61 – 72.
- Mulia, C., & Tanusdjaja, H. (2021). Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 10-19.
- Ningsih, E. N. Y., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Terjadinya Fraudulent Financial Reporting dengan F-Score. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 1-11.



- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183-196.
- Nugroho, D. S., & Diyanty, V. (2022). HEXAGON FRAUD IN FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS: THE MODERATING ROLE OF AUDIT COMMITTEE. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 46-67.
- Nurbaiti, A., Dan Putri, A. A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Jurnal Studi akuntansi dan keuangan*. 6(1), 215 – 228.
- Pertiwi, J. C., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2023). Analisis perbandingan metode pendeteksian kecurangan keuangan menggunakan Altman Z-Score, Beneish M-Score, dan Springate. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2666-2676.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48-61.
- Precilia, C., Wahyudi, I., dan Precilia, A. (2022). Analisa Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Teori Fraud Hexagon. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 5(3), 1467 – 1479.
- Putra, A. R., & Kusnoegroho, Y. A. (2021). Pengujian Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 172-185.
- Robert Jao, A. M. (2020). Pengaruh Financial Target dan Financial stability terhadap financial statement fraud. *YUME : Journal of Management* , IV(1), 27 - 42.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh fraud hexagon model terhadap fraudulent laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sari, S. P., Dan Nugroho, N.K. (2020). Financial Stantements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model : Tinjauan pada Perusahan Terbuka Di Indonesia. 26, 409 – 430.
- Septiani, I., & Satiman. (2025). Pengaruh External Pressure, Financial Target, And Financial Stability Pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 2(1), 38-44.
- Silaban, B. Y. Y., & Zainal, E. S. (2021). INTERVENING PADA PENGARUH SERTIFIKASI HALAL JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* . 5(1), 1124–1135.
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting fraudulent financial reporting using fraud score model and fraud pentagon theory : Empirical study of companies listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410.
- Skousen., & et, al. (2009). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economic*, 13, 53-81.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (4th* (p. 80). Alfabeta.
- Vousinas, G. L. (2019b). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372– 381.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38-42.